

PENGARUH RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Sufli Fatimah Ohoirenan, Ahmad Mukhlisuddin
 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Kh. Abdul Chalim, Mojokerto,
 Indonesia
suflihoirenan@gmail.com, muhlisuddinamou@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) on Financial Distress at Bank Muamalat Indonesia. This research uses quantitative methods using secondary data in the form of Bank Muamalat Indonesia's quarterly financial reports from 2018-2022 which have been published. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 analysis tool. The results of the research show that partially the NPF, ROA, ROE, BOPO and CAR variables do not have a significant effect on financial distress, then the FDR and GCG variables have a significant effect on financial distress. Furthermore, simultaneously RGEK (risk profile, good corporate governance, earnings and capital) has a significant effect on financial distress. Financial performance has broad implications for financial distress where it can increase operational risk, i. creating a financial profitability indicator that results in a significant reduction in profitability so that it becomes an indicator of potential profitability. For this reason, the integration of risk management, Haiti's financial strategy and the implementation of good GCG principles can help companies manage this complex relationship effectively to ensure the security of sustainability and reputation.

Keywords: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Financial Distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018-2022 yang telah dipublikasikan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPF, ROA, ROE, BOPO, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, kemudian variabel FDR dan GCG berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selanjutnya secara simultan RGEK (*risk profile, good corporate governance, earning dan capital*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kinerja keuangan mempunyai implikasi luas terhadap *Financial distress* dimana dapat meningkatkan risiko operasional, menciptakan tekanan pada pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba secara signifikan sehingga menjadi indikator awal masalah keuangan. Untuk itu integrasi manajemen risiko, strategi keuangan yang hati-hati dan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dapat membantu perusahaan mengelola hubungan kompleks ini secara efektif untuk menjaga kesehatan keuangan dan reputasi.

Kata Kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Financial Distress.*

I. PENDAHULUAN

Kinerja bank sangat penting dalam perekonomian, dimana stabilitasnya diutamakan bagi sistem keuangan. (Nuhui dkk, 2017.) Kinerja keuangan tidak hanya sekedar masalah keuntungan yang tinggi namun juga berhubungan dengan efektifnya suatu bank dalam mengelola usahanya, (Fahmi dkk, 2012) Perencanaan yang baik atas kinerja keuangan perbankan sangat dibutuhkan karena jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berkembang menjadi masalah seperti terjadinya penurunan kinerja keuangan (*financial distress*) pada pertengahan 2007-2010. Akibat dari diberikan kepada debitur yang tidak layak memperoleh kredit sehingga menjadi awal dari penurunan kinerja yang kemudian meluas pada sektor

keuangan dan sektor riil, (Rianti dkk, 2018).

Financial distress berimbas juga kepada salah satu bank syariah ternama di Indonesia yakni bank muamalat Indonesia yang telah mengalami titik rendah kerugian selama masa pendiriannya, yakni pada saat terjadinya *financial distress* di tahun 1998. Pada saat itu bank muamalat Indonesia mengalami kerugian sebesar RP. 105 miliar, hal ini terjadi karena besarnya gejolak perekonomian Indonesia pada masa itu. Bahkan nilai ekuitas bank yang tercatat tidak sebanding jika dilihat dengan modal awal saat bank didirikan. (prianti, dkk, 2018)

Peristiwa yang dialami oleh bank muamalat Indonesia ini merupakan sebuah gambaran ketika kesehatan keuangan dalam perbankan mengalami ketidakstabilan. Bank yang tidak mampu bertarung dalam persaingan bisnis dan mempertahankan kinerja usahanya akan tergusur dari industri keuangan dan mengalami *financial distress* yang akan berdampak terhadap terjadinya kebangkrutan perusahaan. maka untuk menghindari berbagai risiko yang mungkin terjadi, dibutuhkan tindakan *prefentif* sebagai *early warning system* untuk mengetahui kondisi serta kesehatan bank, (Bagya Agung, dkk, 2017)

Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian kesehatan bank dengan menerbitkan peraturan bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian bank umum dengan metode *risk profile, good corporate governance, earning, capital* (RGECE) sebagai metode terbaru dalam menilai tingkat kesehatan bank, (Habibi dkk, 2019). *Risk profile, good corporate governance, earning, capital* (RGECE) mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh laibai aitaui keuntungan dari aset, modal, maupun utang serta menunjukkan pencapaian paidai suatu periode tertentu. Berikut dibawah ini merupakan kinerja keuangan bank muamalat Indonesia dari tahun 2018-2022.

Tabel 1 Perkembangan Rasio FDR, ROA, ROE BOPO dan CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022.

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
FDR	73,18%	73,51%	69,84%	38,33%	40,63%
GCG	3%	3%	3%	2%	2%
ROA	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%	0,09%
ROE	1,16%	0,45%	0,29%	0,20%	0,23%
BOPO	98,24%	99,50%	99,45%	99,29%	99,26%
CaR	12,34%	12,42%	15,21%	23,76%	32,7%

Sumber: Bank Muamalat Indonesia. 2022

Dapat dilihat daiat bank muamalat Indonesia selama 5 tahun terakhir, nilai *financing to deposito ratio* (FDR) sebesar 300,49%, *good corporate governance* (GCG) sebesar 13%, dan biayaai operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 495,74% yang menunjukkan penurunan presentase dari tahun 2018-2022. Adapun nilai presentase *return on asset* (ROA) sebesar 0,27%, *return on equity* (ROE) sebesar 2.33% dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 96,43% yang menunjukkan peningkatanan dari tahun 2018-2022. Kinerja keuangan yang baik serta keuntungan yang baik bank muamalat Indonesia harus membekali kegiatannya dengan mengelola manajemen risiko dan sistem operasionalnya dengan tujuan aigair mendapatkan laibai serta dapat memaksimalkan kinerja bank muamalat Indonesia, sehingga perlu diterapkan *Risk profile, good corporate governance, earning dan capital* (RGECE).

Fenomena ini sebenarnya telah diteliti oleh (Fikri Hakim dkk, 2021), (Bela Diena, 2018) , (Putri Sholikati, 2018), (Andari dkk, 2017), dan (Yuliani, dkk, 2023), dalam peneitiannya menghasilkan bahwai *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan *non performing loan* (NPL), *loan to deposito ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Kristiana dkk, 2022) dan (Ayu dan Lucky ,2019), yang menunjukkan bahwai *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. sedangkan *non performing financing* (NPF),

good corporate governance (GCG) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan, (Wina dkk, 2021), dan (Hustna dkk, 2022), dengan judul analisis pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEK terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2015-2019, yang menghasilkan penelitian yaitu secara parsial semua variabel yang diuji hasilnya berpengaruh terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nada, 2022), (Yudowati, 2020), (Pratikto, 2021) dan (Kusumaningrum, 2022). yang berjudul analisis pengaruh tingkat kesehatan bank umum berbasis RGEK terhadap potensi *financial distress* yang menghasilkan *non performing loan* (NPF), *return on equity* (ROE) dan *capital adequacy ratio* (CAR), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi *financial distress*, *loan deposito ratio*, ukuran komite audit dan *return on aset* pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh pada potensi *financial distress*. Selain itu penelitian yang berbeda dilakukan (Nisak, 2021), dan (Amilia, 2018) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEK periode 2012-2016.

Berdasarkan fakta-fakta pendukung diatas, terdapat perbedaan nilai antara variable satu sama lain setiap tahunnya, *risk profile*, *good corporate governance* dan *capital*, mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022, ditahun yang sama *earning* mengalami penurunan nilai sehingga peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh RGEK (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*) Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Muamalat Indonesia"

Signaly theory

Teori sinyal adalah tindakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan di masa depan. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang diungkap oleh suatu perusahaan penting karena mempunyai dampak terhadap keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi ini pada dasarnya mengenai catatan atau gambaran mengenai kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan serta dampaknya terhadap perusahaan, (Brigham, 2010).

Agency theory

Teori agen adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan adalah suatu perjanjian antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut, (Jensen, 1984).

Teori keagenan diciptakan untuk memecahkan masalah yang muncul ketika tidak ada informasi yang cukup ketika membuat kontrak antara agen dan *principal*. Teori keagenan (*Agency theory*), yaitu hubungan antara dua pihak, yang pertama adalah pemilik (*principle*) dan yang kedua adalah manajemen (*agent*), (Gudono, 2014).

Stewardship Theory

Teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya. (Lex Donaldson, 1991)

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi pada kepentingan sendiri, namun juga memperhatikan kepentingan stakeholder seperti kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, pemegang saham, karyawan, dan manajer, (A Chair, 2007).

Risk Profile

Risk Profile merupakan seluruh risiko yang dapat terjadi akibat adanya kegiatan operasional perbankan. *Risk profile* mengacu pada gambaran aitalui analisis dari risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh sebuah entitas, seperti perusahaan, proyek, aitalui individu. Hal ini mencakup identifikasi penilaian dan manajemen risiko untuk mencapai tujuan tertentu, (Besis, 2011)

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu metode pembinaan dan pengendalian

suatu perusahaan dengan tujuan untuk menghindari kecurangan aitalui kesalahan dari pihak manajemen yang dapat merugikan komisaris, investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya memberikan pengertian manajemen yang baik yaitu tata cara pengelolaan yang berpegang pada prinsip transparansi akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, serta komitmen untuk berpegang pada prinsip syariah, (Muhammad, 2019).

Earning

Earning adalah indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat diukur melalui berbagai metric seperti laba bersih, laba operasional, aitalui earning per saham. Konsep ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari operasinya dan sejauh mana perusahaan dapat memberikan nilai kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. (Wahasumiah, 2018).

Capital

Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan bank secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan bank secara konsolidasi dan informasi keuangan lainnya, (Agita, 2017).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Risk profile* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H2 : *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H3 : *earning* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H4 : *Capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H5 : *Risk Profile, good corporate governance, earning, capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode dengan mengelola data yang bertujuan untuk dapat menggambarkan tentang keadaan suatu perusahaan yang nantinya akan dilakukan analisis berdasarkan data yang ada. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, dengan menggunakan menggunakan metode statistik yang pengolahan datanya dikerjakan dengan bantuan program *statistical and services* (SPSS) 25 for windows. Adapun metode statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai ada tidaknya didalam model regresi masalah-masalah asumsi klasik. uji ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Di dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi, (Suharyadi, 2004)

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. (Suharyadi, 2004) Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara matematis sebagai berikut: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Keterangan:

Y= *Financial distress*

a= Konstanta

X1= *Risk Profile*

X2= *Good corporate governance*

X3= *earning*

X4= *Capital*

e= error

Uji Hipotesis

Uji signifikan parsial (uji T) aitaiui individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh aitaiui tidak terhadap variable terikat, (Suharyadi, 2004). Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama aitaiui simultan yang signifikan terhadap variabel terikatnya, (Echo, 2016). Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, (Sulhan, 2009).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari laporan triwulan tahun 2018-2022 PT. Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan, maka data yang diperoleh sesuai variabel penelitian sebagai berikut

Tabel 1.2: Data Variabel Penelitian

THN	RISK PROFILE		GCG	EARNING			CAPITAL
	NPF	FDR	S.A	ROA	ROE	BOPO	CAR
	X.1.1	X.1.2	X.2	X.3.1	X.3.2	X.3.3	X.4
2018	3,45	88,41	3	0,15	1,5	98,03	10,6
	0,88	84,37	3	0,49	5	92,78	18,5
	2,5	79,03	3	0,35	3,69	94,38	12,3
	2,58	73,18	3	0,08	1,16	98,24	12
2019	3,35	71,17	3	0,02	0,25	99,13	12,5
	4,53	68,05	3	0,02	0,27	99,04	9,2
	4,64	68,51	3	0,02	0,26	98,83	12,4
	4,3	73,51	3	0,05	0,45	99,5	12,2
2020	4,98	73,77	3	0,03	0,3	97,94	12,1
	4,97	74,81	3	0,03	0,3	98,19	12,1
	4,95	73,8	3	0,03	0,29	98,38	12,4
	3,95	69,84	3	0,03	0,29	99,45	15,4
2021	4,18	66,72	2	0,02	0,02	98,51	15,65
	3,97	64,42	2	0,02	0,23	98,42	15,78
	3,97	63,26	2	0,02	0,23	9846	15,46
	0,08	38,33	2	0,02	0,23	99,29	15,32
2022	0,94	41,28	2	0,1	0,96	96,31	33,39
	2,22	41,7	2	0,09	0,83	97,26	34,06
	2,35	39,27	2	0,09	0,84	98,21	33,86
	2,78	40,63	2	0,09	0,53	99,26	32,7

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 25, sedangkan metode pengujiannya menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* pada tabel $> 0,05$ (5%) maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel $< 0,05$ (5%) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1.3 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03042120
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.110
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil SPSS 25 dapat dilihat hasil uji *one sample kolmogorov smirnov Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel sebesar 0.182 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,182 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel data penelitian. uji autokorelasi data ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) di mana pengambilan keputusan dengan memperhatikan kriteria yaitu jika $du < d < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif. (Imam, 2018).

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.937	.03828	2.812

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, BOPO, NPF, GCG, ROA, ROE

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Data olahan SPSS 25

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan pada kolom DW memiliki nilai 2.812 nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 20 (n) dan jumlah variabel 4 (K=4), maka pada tabel DW akan didapatkan hasil, nilai DW= 2.812, nilai $du = 2.339$, nilai $4 - du = 3,106$, $4 - du = 2,177$ hasilnya $1.828 < 2.192 < 2.198$ menunjukkan hasil negatif atau tidak ada gejala autokorelasi.

Uji multikolinearitas untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka variabel yang digunakan bebas dari penyakit multikolinearitas.

Coefficients^a

Model

Tabel 1.5
Hasil Uji
Multikolinear
itas

llinearity Statistics
 Tolerance VIF

C o			
1	NPF	.170	5.866
	FDR	.175	5.699
	GCG	.248	4.037
	ROA	.155	1.700
	ROE	.244	2.991
	BOPO	.196	1.437
	CAR	.298	3.352

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan data dari hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai VIF variabel NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR memiliki nilai < 10 dan nilai *tolerance value* > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 1.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.492	.826		-.596	.563
	NPF	-.018	.007	-1.159	-2.371	.135
	FDR	.001	.001	.532	1.104	.291
	GCG	.016	.018	.363	.896	.388
	ROA	.437	.496	2.407	.880	.396
	ROE	-.056	.057	-3.159	-.978	.347
	BOPO	.005	.008	.396	.607	.555
	CAR	-.001	.000	-.540	-1.462	.169

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *output* intuitif uji heteroskedastisitas yang menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05 (alpha 5%), yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan secara linier variabel independen (NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR) dengan variabel dependen (*financial distress*). Berikut hasil olah data regresi linier berganda dengan SPSS 25.

Tabel 1.7 hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.163	1.627		-.100	.922
	NPF	.002	.015	.019	.136	.894
	FDR	-.012	.001	-1.275	-9.300	.000
	GCG	.090	.035	.295	2.558	.025
	ROA	-.412	.978	-.328	-.422	.681
	ROE	.081	.112	.665	.724	.483
	BOPO	.010	.017	.116	.623	.545
	CAR	FD	.001	.001	.084	.796

Sumber: Data olahan SPSS 25

Dari tabel 4.6 diatas dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,163 - 0,002 \text{ NPF} + 0,012 \text{ FDR} - 0,090 \text{ GCG} + 0,412 \text{ ROA} - 0,081 \text{ ROE} + 0,010 \text{ BOPO} + 0,001 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini Uji T menunjukkan Hipotesis yang menguji pengaruh NPF terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia, menunjukkan nilai T - hitung untuk variabel NPF sebesar 0,136 dengan T - tabel 2,160, sehingga nilai $T - \text{hitung} < T - \text{tabel}$ yaitu $0,136 < 2,160$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,894 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis yang meneliti pengaruh FDR terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia, menemukan bahwa nilai T - hitung untuk variabel FDR adalah -9,300. Nilai ini lebih besar dari T-tabel, yaitu 2,160, dengan demikian $T - \text{hitung} (-9,300) > T - \text{tabel} (2,160)$, menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil dari 0,05, mengkonfirmasi temuan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis yang menguji pengaruh GCG terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia, yang menunjukkan nilai T - hitung untuk variabel GCG adalah 2,558, sedangkan T - tabelnya 2,160, dengan demikian $T - \text{hitung}$ lebih besar dari T - tabel, menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,025 juga menegaskan, karena angka ini lebih kecil dari 0,05, yang mendukung adanya pengaruh yang signifikan dari GCG terhadap *financial distress*. Hipotesis yang meneliti pengaruh ROA terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia, yang menunjukkan nilai T - hitung untuk variabel ROA sebesar -0,422 dengan T - tabel 2.160, sehingga nilai $T - \text{hitung} > T - \text{tabel}$ yaitu $0,422 < 2.160$, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,682 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis yang menguji pengaruh ROE terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia, yang menunjukkan nilai T - hitung untuk variabel ROE sebesar 0,724 dengan T - tabel 2.160, sehingga nilai $T - \text{hitung} > T - \text{tabel}$ yaitu $0,724 < 2.160$, menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,483 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih besar dari 0,05, yang menegaskan bahwa ROE tidak berdampak secara signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis yang meneliti pengaruh BOPO terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia, yang menunjukkan nilai T - hitung untuk variabel BOPO sebesar 0,623 dengan T - tabel 2.160, sehingga nilai $T - \text{hitung} > T - \text{tabel}$ yaitu $0,623 < 2.160$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,545 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis yang menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia, menemukan bahwa nilai T-hitung untuk variabel CAR adalah 0,796, T - tabel sebesar 2,160, dengan demikian nilai T-hitung (0,796) jauh lebih kecil dari T-tabel (2,160), menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,442 juga menunjukkan bahwa temuan ini signifikan secara statistik, karena lebih kecil dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia.

Tabel 1.8 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.427	7	.061	41.598	.000 ^b
	Residual	.018	12	.001		
	Total	.445	19			

Sumber: Data olahan SPSS 25

Hipotesis yang meneliti hubungan pengaruh variabel independen (NPF, FDR, ROA, ROE,

BOPO dan CAR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Sesuai dengan tabel 4.8 terdapat uji F yang menunjukkan bahwa F - hitung memiliki nilai 41,597 dengan nilai F - tabel 2,91 artinya F - hitung lebih besar dari F - tabel ($41598 > 2,91$), dengan nilai Sig. pada tabel sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen pada penelitian ini (NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018-2022.

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.937	.03828

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, BOPO, NPF, GCG, ROA, ROE

Sumber: Data olahan SPSS 25

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur besarnya variabel independen dalam menjelaskan secara tepat terhadap variabel dependen dengan uji koefisien determinasi (R^2). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0-1, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji dan nilai sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut : Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,960 yang setara dengan 94,9%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 94%, dan sisanya 6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Discussion

Risk Profile Terhadap Financial Distress Bank Muamalat Indonesia.

Non Performing Financing (NPF) Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS 25. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai T – hitung < T – tabel, yaitu $0,136 < 2.160$, kemudian nilai signifikansi sebesar 0,894 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ayu Alvidianita dkk, 2019). (Ni Made dkk, 2017), (Fikri, dkk, 2021), (Baiq dkk, 2018), yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, karena NPF menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola operasional bank, semakin besar nilai NPF suatu bank, maka semakin rendah pula kemampuan manajemen untuk mengontrol pembiayaan yang diberikan, sehingga mengakibatkan kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah di bank, juga meningkatkan kemungkinan *financial distress*, (Ukhriyawati, 2021). Maka penurunan dari nilai NPF menandakan bank tersebut dapat mengatasi pembiayaan bermasalah dengan baik.

Financing to Deposito Ratio (FDR) Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Muamalat Sesuai dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan nilai T – hitung < T – tabel, yaitu $-9,300 < 2.160$, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penurunan nilai dalam FDR bisa terjadi karena beberapa faktor seperti perubahan suku bunga, risiko kredit, atau kondisi perubahan kondisi pasar (Zahranyana dkk, 2018), kemudian menunjukkan perbaikan dalam struktur modal perusahaan dan pengelolaan utangnya, yang biasanya mengurangi risiko *financial distress*. Namun, penting untuk mempertimbangkan konteks dan penyebab penurunan FDR untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil benar-benar meningkatkan kesehatan finansial perusahaan, (Falhanawati, 2017)

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Intan dkk, 2020), (Fikri,

2021), dan (Siti, 2020).

Good Corporate Governance (GCG) terhadap Financial Distress pada Bank Muamalat

Merujuk pada hasil analisis statistik menggunakan SPSS 25, menunjukkan bahwa nilai $T - \text{hitung} > T - \text{tabel}$, yaitu $2,558 > 2,160$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Maka hasil tersebut menggambarkan apabila semakin tinggi nilai GCG maka nilai *financial distress* akan semakin tinggi, ini dikarenakan nilai *z-score* yang dijadikan sebagai acuan penentu suatu perusahaan berpotensi terjadinya *financial distress* menjadi meningkat sehingga probabilitas yang ada menunjukkan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Ridwan dkk, 2022), dan (Hanifa, 2013), yang menunjukkan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Earning terhadap Financial Distress pada Bank Muamalat Indonesia

Return on Asset (ROA) terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 25, dapat dilihat bahwa nilai $T - \text{hitung}$ (-0,422) lebih kecil daripada $T - \text{tabel}$ (2,160), dengan nilai signifikansi sebesar 0,681 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Bella, 2018), (Ni Komang, 2017), (Andari, dkk, 2017), yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil yang menunjukkan tingginya nilai ROA serta diikuti menurunnya *financial distress*, hal ini dikarenakan nilai ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset. Sehingga ketika nilai ROA tinggi, maka tingkat *financial distress* menjadi rendah, hal tersebut disebabkan oleh ketersediaan arus kas yang memadai untuk menanggung risiko dan efisiensi dalam mengelola beban, sehingga mengakibatkan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Aji dkk, 2022).

Return on Equity (ROE) terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia. Sesuai dengan hasil analisis statistik menggunakan SPSS 25, menunjukkan bahwa nilai $T - \text{hitung}$ (0,724) lebih kecil daripada $T - \text{tabel}$ (2,160), dengan nilai signifikansi sebesar 0,483 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hal ini terjadi karena penurunan laba bersih sebanding dengan peningkatan ekuitas setiap tahun, (Hery, 2018). Semakin rendah nilai ROE, maka semakin rendah pula hasil pengembalian atas ekuitas, yang mengakibatkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan, jika perusahaan berkehendak untuk meningkatkan rasio profitabilitas, maka perusahaan dapat mengurangi jumlah investasi pada aktiva guna memaksimalkan penggunaan modal, (Myllarizza, 2021), sehingga penurunan ROE tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jenny Pratiwi (Assaji dkk, 2017), (Rina erayanti, 2019), (Sri Fitri dkk, 2020), (Putra dkk, 2017), (Vania dkk, 2019), dan (Ayu dkk, 2017), yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 25, hasil pengujian menunjukkan nilai $T - \text{hitung} < T - \text{tabel}$, yaitu $0,623 < 2,160$, dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,545 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

BOPO yang dihasilkan diartikan untuk mendapatkan pendapatan operasional yang tinggi sehingga membutuhkan biaya operasional yang besar, rasio BOPO yang besar bisa juga disebabkan dari bank yang memiliki banyak cabang sehingga membutuhkan biaya operasional yang juga tidak sedikit. Peningkatan biaya operasional bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perbankan, (Hariono dkk, 2022), semakin banyak aktivitas keuangan yang produktif, meskipun mengeluarkan biaya yang tinggi, diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi pula, sehingga performa keuangan perbankan semakin jauh lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, (Baiq Defika dkk, 2018), yang menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Capital terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia

Sesuai dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS 25, dapat dilihat bahwa nilai T – hitung $< T$ – tabel, yaitu $0,796 > 2,160$, dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,442$ di mana lebih besar dari $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

CAR memiliki nilai yang tinggi setiap tahun menandakan peningkatan Kesehatan bank, sehingga akan menurunkan risiko kesulitan keuangan karena modal tinggi menunjukkan kredit yang rendah. Semakin tinggi tingkat modal, semakin tinggi cadangan kas sehingga bank dapat menyalurkan lebih banyak kredit dan pada akhirnya menghasilkan laba yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan Bella Diena Sadida (2018), Habbi Irsyada Haq, Puji Harto (2017), Firda (2019) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh RGEK terhadap *Financial Distress*

Merujuk pada hasil analisis statistik menggunakan SPSS 25, menunjukkan bahwa nilai F -hitung adalah $57,354$, sementara nilai F -tabel adalah $2,91$. Ini mengindikasikan bahwa F -hitung ($51,599$) melebihi F -tabel ($2,91$). Selain itu, nilai signifikansi pada tabel adalah $0,000$, yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel independen dalam penelitian ini (NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *financial distress* bank Muamalat Indonesia pada periode 2018-2022.

Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, karena masing-masing mencerminkan kondisi kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil laporan tahunan, nilai dari beberapa variabel independen (FDR, GCG, dan ROE) mengalami penurunan secara bersama-sama selama 5 tahun terakhir. Selain itu, terdapat variabel BOPO yang memiliki nilai tinggi secara berlebihan, sehingga ketika kinerja keuangan tidak memadai, hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Temuan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andini Febriyanti, 2022), (Fikri Hakim, 2021), (Ayu Alvidianita, 2019), (Baiq Defika, 2018), yang menyatakan bahwa RGEK memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh RGEK (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) terhadap *financial distress* pada bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator FDR dan GCG berpengaruh terhadap *financial distress* kemudian ROA, ROE, BOPO, dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini didukung nilai FDR yang tinggi ditahun 2018 sebesar $88,41\%$ kemudian mengalami penurunan hingga $41,28\%$ dikarenakan beberapa faktor seperti perubahan suikui bunga, risiko kredit, atau kondisi perubahan kondisi pasar, kemudian adanya perbaikan dalam struktur modal perusahaan dan pengelolaan utang, yang biasanya mengurangi risiko. kemudian tingginya nilai ROA yang menandakan menurunnya *financial distress* hal ini dikarenakan nilai ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Hal ini membuktikan kinerja keuangan memiliki implikasi luas terhadap *Financial distress* dimana dapat meningkatkan risiko operasional, menciptakan tekanan pada pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba secara signifikan sehingga menjadi indikator awal masalah keuangan. Untuk itu integrasi manajemen risiko, strategi keuangan yang hati-hati dan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dapat membantu perusahaan mengelola hubungan kompleks ini secara efektif untuk menjaga kesehatan keuangan dan reputasi.

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah periode dan menambah sampel agar ukuran sampel semakin besar dan semakin mendapatkan hasil yang baik dalam memprediksi *financial distress*. Kemudian untuk manajemen bank berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen dapat melakukan tindakan evaluasi terkait penilaian tingkat kesehatan bank secara berkala agar bank dapat terhindar dari *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Kertas Dan Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 43–51. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.106>

- Alvidianita, A., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh RGEK Terhadap Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 97–109.
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). *RGEK Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Dewi, N. K. U. G., & Dana, M. (2017). *Variabel penentu financial distress pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan leverage terhadap prediksi financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Erickson, J. (2009). Corporate governance in the courtroom: An empirical analysis. *Wm. & Mary L. Rev.*, 51, 1749.
- Fahmi, I. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Fahmy, E. (2020). Analisa Pengukuran Beban Modal Risiko Operasional Metode Basic Indicator Approach (Bia) Dan Advance Measurement Approach (Ama) Di Bank Efg. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 14–20. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i1.474>
- Falhanawati, Y. (2017). *Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Syariah terhadap potensi terjadinya Financial Distress dengan menggunakan metode RGEK (studi kasus pada Bank syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah dan BRI Syariah tahun 2012-2016)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis laporan keuangan, edisi keempat. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 7(2).
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh tingkat kesehatan bank berbasis RGEK terhadap financial distress (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285.
- Hasibuan, I., Nurhasanah, N., Mahroji, M., & Cili, M. (2020). Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank. *Proceedings of the First Annual Conference of Economics, Business, and Social Science, ACEBISS 2019, 26-30 March, Jakarta, Indonesia*.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jenny Pratiwi Assaji, & Zaky Machmuddah. (2017). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. *L Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58–67.
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). *The theory of corporate finance: a historical overview*.
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 91–103.
- Myllariza, V. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan makroekonomi terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1293–1307.
- Nuhiu, A., Hoti, A., & Bektashi, M. (2017a). Determinants of commercial banks profitability through

- analysis of financial performance indicators: evidence from Kosovo. *Business: Theory and Practice*, 18, 160–170.
- Nuhiu, A., Hoti, A., & Bektashi, M. (2017b). Determinants of commercial banks profitability through analysis of financial performance indicators: Evidence from Kosovo. *Business: Theory and Practice*, 18, 160–170. <https://doi.org/10.3846/btp.2017.017>
- Prianti, F., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh RGEC dan variabel makroekonomi terhadap Banking Distress dengan menggunakan CD Indeks di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 342358.
- Priyono, P. (2016). *BUKU METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Purwanto, S. K. (2018). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*.
- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. BP UNDIP Semarang.
- Sadida, B. D. (2018). Risk profile, good corporate governance, earnings, and capital (rgec) sebagai prediktor terhadap kondisi financial distress pada perusahaan perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(4), 347–357.
- Sulhan, M. (2011). Panduan praktis analisis SPSS untuk manajemen (keuangan, SDM & pemasaran). *Malang: Fakultas Ekonomi UIN MALIKI*.
- Wahyuni, S. F., Farisi, S., & Jufrizen, J. (2020). Faktor determinan *financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 16(2), 286–298.
- Wulandari, S. (2020). *ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Ind.*
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. K. (2018). *Capital adequacy ratio, non performing loan, net interest margin, biaya operasional pendapatan operasional dan loan to deposit ratio terhadap financial distress*. *JRAK*, 10(2), 90–98.